

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca menjadi bagian pokok dalam pembelajaran bahasa di semua jenjang sekolah. Mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Kemampuan membaca menjadi sangat penting di sekolah. Hal ini dikarenakan kontribusi besar kemampuan membaca dalam peningkatan kemampuan siswa pada semua aspek mata pelajaran.

Kemampuan membaca terbagi menjadi dua tahap, yakni membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan adalah suatu tahap awal bagi siswa untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca, yang biasanya terjadi di kelas rendah. Dengan menguasai kemampuan membaca permulaan, siswa akan lebih mudah mencapai kemampuan membaca pemahaman.

Pentingnya kemampuan membaca dalam kegiatan pembelajaran menjadikan setiap sekolah dan guru harus menyiapkan upaya yang efektif untuk memenuhi kemampuan tersebut. Terlebih lagi dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus. Upaya khusus perlu dilakukan untuk melatih kemampuan membaca siswa yang mengalami hambatan belajar. Salah satu siswa dengan hambatan belajar adalah siswa dengan hambatan intelektual.

Siswa dengan hambatan intelektual ialah siswa yang memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata yang mengalami kesulitan dalam kemampuan adaptif dan terjadi pada masa perkembangan. Keadaan tersebut membuat siswa hambatan intelektual mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami dalam pembelajaran akademik, seperti berhitung dan membaca. Siswa dengan hambatan intelektual memiliki karakteristik seperti

kesulitan dalam mempelajari sesuatu yang abstrak dan cenderung lamban dalam mempelajari sesuatu yang baru.

Dalam melaksanakan upaya memenuhi kemampuan membaca, Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 01 menerapkan kegiatan *remedial teaching*. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pelayanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan *remedial teaching* dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki prestasi belajar sehingga siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kegiatan *remedial teaching* biasanya dilaksanakan di luar jadwal kelas atau bersifat tambahan. Misalnya setelah pulang sekolah. Kegiatan pembelajaran ini bersifat individual dan mengarah pada program pembelajaran individu. Salah satunya seperti yang dialami oleh siswa berinisial "B" yang duduk di kelas IV.

Berdasarkan hasil asesmen, khususnya dalam membaca permulaan, B sudah mampu membaca kata dasar yang sifatnya sederhana. Seperti membaca kata makan, lari, dan main. B juga sudah memiliki kemampuan diskriminasi visual. B sudah mampu menyebutkan bentuk dan mencocokkannya dengan benar.

Namun dalam membaca kata yang mengandung digraf, B masih mengalami kesulitan. B mengalami kesulitan membaca huruf **ng**. Ketika membaca kata yang mengandung huruf digraf, B cenderung menghilangkan dan tidak membaca huruf tersebut. Misalnya membaca kata **kambing**. B hanya membaca suku kata **kam** dan **bi** tanpa membaca huruf **ng** pada kata tersebut.

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan khususnya pada kegiatan *remedial teaching* di SDN Kramat Jati 01 Pagi, sudah menggunakan beberapa media. Adapun media yang digunakan yakni, media *flashcard* dan kotak suku kata. Penggunaan *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran cenderung membuat siswa terlihat kurang terlibat dalam pembelajaran. Siswa hanya melihat dan menunjuk *flashcard* yang digunakan selama

pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar terlihat minim.

Berbeda dengan penggunaan media kotak suku kata. Penggunaan media tersebut sudah mampu membuat siswa terlibat dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menyusun kotak suku kata menjadi kata yang sesuai dengan keinginannya. Namun beberapa siswa menyusun kotak suku kata tanpa memaknai kata tersebut. Terkadang siswa menyusun kata yang tidak bermakna. Padahal dalam kemampuan membaca permulaan, aspek keterampilan makna kata, merupakan aspek yang sangat penting.

Beberapa fakta di atas mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran lain yang mampu mendukung media pembelajaran yang sudah ada. Media yang ingin dikembangkan ialah media yang dapat membuat siswa lebih terlibat aktif selama pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memaknai kata yang dipelajari. Hal ini juga disesuaikan dengan karakteristik siswa hambatan intelektual yang mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu yang bersifat abstrak.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.

Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat istilah media adaptif. Media adaptif adalah media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Media adaptif yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus harus dirancang dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual telah banyak dilakukan.

Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani. Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan membaca permulaan. Namun pada kondisi awal pembelajaran, terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak aktif. Pada akhir siklus III, pembelajaran lebih banyak diisi dengan permainan sehingga semua siswa sudah aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.¹ Penelitian ini mendorong peneliti untuk mengembangkan media lain yang dapat membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian lain, Ima Kristin Handayani dkk menerapkan kegiatan meronce balok huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada siswa dengan hambatan intelektual ringan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan meronce balok huruf dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa hambatan intelektual ringan. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda.²

Dalam penelitian tersebut, Ima Kristin dkk menerapkan kegiatan meronce balok huruf. Hal tersebut menginspirasi peneliti untuk menggunakan media balok, yakni balok susun, dalam pengembangan media yang akan dilakukan. Pengembangannya yakni, penelitian ini memodifikasi balok susun dengan menambahkan gambar dan kata pada beberapa sisinya. Modifikasi

¹ Tri Mulyani, *Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Anak Retardasi Mental* (Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2018) p. 88.

² Ima Kristin Handayani dkk, *Efektifitas Meronce Balok Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita Ringan*, 2013, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/2072/1748>), p. 318. Diunduh pada tanggal 21 Juni 2021

yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa hambatan intelektual.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk mengembangkan media adaptif balok susun gambar dan kata. Pengembangan ini dilakukan untuk mendukung media pembelajaran yang sudah ada. Khususnya, untuk media pembelajaran pada kemampuan membaca permulaan. Dengan dikembangkannya media ini diharap mampu membuat siswa lebih terlibat aktif selama pembelajaran. Hal tersebut dilakukan tanpa menghilangkan konsep makna kata pada kata yang dipelajari siswa.

Pengembangan media ini juga diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi selama pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan. Selain itu, pengembangan juga dilakukan demi memenuhi kebutuhan siswa. Seperti yang telah disebutkan di atas, berdasarkan hasil asesmen, siswa B masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Sehingga diharapkan media ini mampu memenuhi kemampuan tersebut. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengembangan media balok susun gambar dan kata untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut:

1. Keterampilan apa saja yang harus dimiliki dalam kemampuan membaca permulaan?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan?
3. Apa media pembelajaran yang tepat untuk melatih kemampuan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan?

4. Bagaimana pengembangan media balok susun gambar dan kata untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media balok susun gambar dan kata untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan
2. Kemampuan yang akan dilatih adalah kemampuan membaca permulaan pada aspek keterampilan kosakata pandang. Dalam penelitian ini kata yang akan dimuat dibatasi pada kata benda, yakni kategori nama hewan. Pemilihan kategori ini disesuaikan dengan pelajaran tematik siswa kelas II tentang merawat hewan pada tema 6.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan media balok susun gambar dan kata untuk melatih kemampuan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran terkait media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca permulaan bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan.

Tidak hanya secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kegunaan secara praktis, seperti:

1. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan media ini sebagai pilihan media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca permulaan

2. Bagi Siswa

Siswa dapat melatih kemampuan membaca permulaan dengan media ini, yang mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambah referensi media dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan

4. Bagi Peneliti

Penelitian akan menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan terkait upaya pengembangan media pembelajaran.

